

RINGKASAN

Asuhan Gizi Pasien Pasca Operasi Dengan Diagnosa Tuberculosis Paru On Terapi, Tuberculosis Thoracal, Stroke Infark, Diabetes Mellitus Di Rsud Sidoarjo, Nadia Kintakaningrum NIM G42192447, Tahun 2024, 70 Halaman, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Dina Fitriyah, S.Si., M.Si (Dosen Pembimbing).

Tuberkulosis menjadi masalah utama kesehatan didunia sejak ribuan tahun dan merupakan salah satu dari 10 penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian terbesar (Miftakhul, 2019). Tuberkulosis adalah penyakit kronik menular yang disebabkan karena kuman pathogen yaitu *Mycobacterium tuberculosis*. Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyebab peningkatan terjadinya infeksi saluran pernafasan bawah. Hiperglikemia pada penderita diabetes menurunkan respon imunologik sehingga memudahkan terjadinya infeksi tuberkulosis paru (Laurentia, M., dkk, 2015). Stroke merupakan perubahan neurologis akibat gangguan aliran darah di otak. Stroke merupakan kondisi dimana darurat akibat iskemia serebral dengan penurunan aliran darah oksigen ke jaringan otak atau disebabkan hemoragik serebral yang menyebabkan kerusakan otak yang permanen (Pinto & Caple dalam Ardi, 2011). Tujuan dari Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien diabetes dengan Tuberculosis Paru On Terapi, Tuberculosis Thoracal, Stroke Infark, Diabetes Mellitus di RSUD Sidoarjo.

Ny. R (usia 53 tahun) dengan panjang ulna 24cm dengan Lila 34,5cm. Pasien masuk Rumah Sakit pada tanggal 9 November 2022 datang dengan keluhan nyeri punggung dan kelemahan pada kedua kaki. Pasien mengalami mual dan nyeri tenggorokan. Keadaan umum pasien yaitu tekanan darah 130/80mmHg, RR 20x/menit, nadi 90x/menit, suhu 36,7°C. Hasil laboratorium pasien WBC 15,37, RDW-CV 15,5%, MCHC 32,4g/dl, kolesterol 328mg/dl, HDL 42mg/dl, LDL 221mg/dl, HBA 1C 7,1%, Albumin 3,4g/dl. Pasien didiagnosa tuberkulosis thoracal, tuberkulosis paru on terapi, stroke infark, dan diabetes mellitus. Pasien melakukan operasi pemasangan pen pada tulang belakang pada tanggal 27 November 2022. Riwayat penyakit terdahulu pasien Spondilitis TB selama 4 bulan, tuberkulosis paru selama 2,5 bulan.